

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
MATTOANGING PANGKEP**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

PALUPI DEVIANA SANTOSO
NIM: 105271104918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Tgl. Terima	09/09/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp	1 exp
Harga	Sumbangan Awwan
Nota	-
No. Klasifikasi	R/0020/KPI/22 AD
	PEL
	P.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Palupi Deviana Santoso**, NIM. 105 27 11049 18 yang berjudul **“Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, -----
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
 2. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)
 3. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I. (.....)
 4. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Palupi Deviana Santoso**

NIM : 105 27 11049 18

Judul Skripsi : Pola Komunikasi dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M.Th.I. (.....)
4. Muhammad Zakaria Al Anshori B., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Palupi Deviana Santoso

NIM : 105271104918

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusunnya dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Ramadhan 1443 H
20 April 2022 M

Yang membuat pernyataan,


Palupi Deviana Santoso
NIM: 105271104918

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW., yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridai oleh Allah SWT., dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: **“Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep”**. Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis, maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.

6. H. M. Syahrudin, S.Kom.I, M.Sos.I. Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. Para dosen pengampu di Prodi KPI yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang diberikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
8. Serta penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag., yang telah memberikan arahan judul yang sempurna hingga di terima oleh para pembimbing serta sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis.
9. Kepala panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Drs. Silmi Djafar, M.Si., pengasuh panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Rusdi Rahimi, serta anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep Indri Jaya Ramadhani, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua penulis, bapak Kunto Budi Santoso dan ibu Eni Warnesih atas segala dukungan dananya mulai dari awal menuntut ilmu sampai saat ini serta jasanya yang tak terbalas, do'a dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis untuk bisa dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada kakanda senior Rukmini Syam, S.Sos, yang telah membimbing peneliti dalam proses penulisan proposal hingga skripsi saat ini, dari tahap awal sampai akhir.
12. Juga ucapan terima kasih kepada kakanda senior Aswar Nawawi, S.Sos, yang telah membantu dalam kelancaran proses pengerjaan tahap awal mulai dari tahap proposal, penelitian hingga proses penulisan skripsi ini sampai tahap selesai.
13. Terima kasih yang banyak juga kepada rekan-rekan seperjuangan KPI

angkatan 2018 yang senantiasa bersama-sama mengerjakan tugas akhir ini dengan semangat tanpa kenal putus asa juga lelah hingga skripsi ini selesai secara bersama.

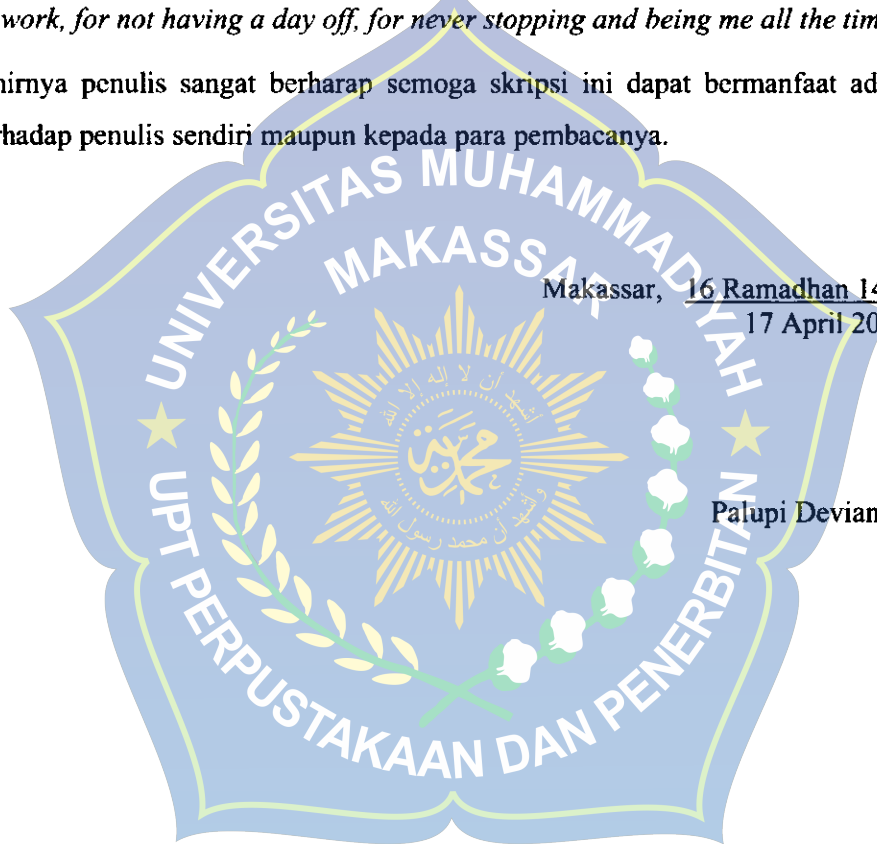
14. Serta penulis ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman penulis terkhususnya kepada Jody Setiawan juga Hawayni yang telah mensupport serta mampu diajak bekerja sama agar mencapai proses akhir skripsi ini dengan bersamaan.

15. *Last but not least, I want thank to myself, for trusting me to do all this hard work, for not having a day off, for never stopping and being me all the time.*

Akhirnya penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis sendiri maupun kepada para pembacanya.

Makassar, 16 Ramadhan 1443 H
17 April 2022 M

Palupi Deviana S.



ABSTRAK

Palupi Deviana Santoso. 105271104918. 2022. Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Dibimbing oleh Ayahanda Sudir Koadhi dan H. M. Syahrudin.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan apakah terdapat Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Penelitian ini berlokasi di Jalan Penghibur No. 21, kelurahan Mappasaile, kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Tepatnya di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Penelitian yang berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari Februari sampai April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi antar pembina dengan anak asuh sangat penting. Pola komunikasi pembinaan karakter kepada anak asuh, yaitu dalam bentuk memasukkan mereka di sekolah-sekolah naungan Muhammadiyah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Juga mendapatkan pelajaran tambahan secara terjadwal, seperti hafalan hadis, ilmu tajwid, tilawah Al-quran, bahasa Arab, serta Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Gambaran karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep secara mayoritas termasuk dalam kategori cukup baik. Faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter anak asuh yaitu tersedianya kelengkapan fasilitas sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik. Serta adanya pembina juga pengurus yang handal dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging, yaitu minimnya kesadaran anak asuh akan menaati peraturan yang ada, kuatnya arus lingkungan diluar panti asuhan. Serta kerap kali terjadi salah paham antara pembina dan pengurus sehingga membuat agenda yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik. Pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep sangat perlu ditingkatkan lagi agar mencapai karakter anak asuh yang religius, santun, cerdas, dan terpuji.

Kata Kunci : Anak Asuh, Karakter, Komunikasi, Pola.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Tinjauan Tentang Pola Komunikasi.....	9
1. Pengertian Pola.....	9
2. Pengertian Pola Komunikasi.....	9
3. Jenis-jenis Pola Komunikasi.....	9
4. Tinjauan Tentang Komunikasi.....	14
5. Jenis – Jenis Komunikasi.....	21
6. Faktor – Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi.....	22

B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian	30
E. Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Profil Panti Asuhan	37
3. Sejarah Pendirian Panti Asuhan	38
4. Visi dan Misi Panti Asuhan	40
5. Struktur Organisasi Pengurus	40
6. Sarana dan Prasarana	41
7. Kondisi Anak Asuh	42
8. Sumber Dana Panti Asuhan	44

9. Aktivitas anak asuh.....	45
B. Gambaran Karakter Anak Asuh.....	46
C. Pola Komunikasi Pembina.....	48
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	50
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN I.....	55
LAMPIRAN II.....	57
HASIL UJI PLAGIASI.....	64
RIWAYAT HIDUP.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman milenial ini, kita sebagai manusia telah banyak mengalami transisi menuju dunia modernisasi dan zaman yang terbuka terhadap perkembangan serta kemajuan dunia. Banyak hal yang memang harus diperhatikan dari sudut yang berbeda untuk kemajuan sebuah negara, termasuk generasi muda Indonesia saat ini.

Dewasa ini kondisi remaja di Indonesia sungguh memprihatinkan. Masa remaja menjadi masa yang penuh energi, rasa ingin tahu, ekspresif, dan pencarian jati diri. Masa remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa.

Remaja-remaja Indonesia merupakan aset negara yang akan meneruskan cita-cita suatu bangsa. Untuk memimpin dan mengatur sebuah negara, haruslah memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan yang dilandasi dengan ilmu serta wawasan yang luas, memiliki jiwa yang semangat, pikiran terbuka, memiliki tujuan yang baik, berbobot dan bermanfaat serta berguna untuk kemajuan bangsa dan negara.

Sayangnya generasi muda Indonesia telah banyak yang terjerumus pada dunia *modernisasi* dan *westernisasi* sehingga melupakan adat ketimuran yang kita miliki dan dikenal oleh negara lain sebagai negara yang menjunjung tinggi moral

dan adat kesopanan.¹ Namun semua itu bertentangan dengan kenyataan yang ada. Generasi muda Indonesia saat ini mengalami krisis identitas juga korban dari gaya hidup hedonisme Barat. Semakin banyak *life style* dari luar negara Indonesia yang masuk, semakin tidak terkendali pula generasi muda Indonesia saat ini.

Fenomena kenalakan remaja semakin meluas, kenakalan remaja seperti lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu, masa ke masa, tahun ke tahun, dan bahkan hari ke hari semakin rumit.

Titik awal munculnya suatu permasalahan bagi remaja yaitu rasa ketakutan yang berlebihan jika mereka tidak diterima oleh suatu kelompok tertentu. Mereka perlu merasa diterima di suatu kelompok. Para remaja cenderung fokus pada penampilan fisik dan penampilan di media sosial agar mereka dapat diterima. Padahal, standar penampilan tidak tertulis secara fisik, namun mereka merasakan akan kewajiban untuk berpenampilan menarik.

Perubahan hormon dari usia anak-anak menuju remaja memang terjadi secara tiba-tiba. Aliran hormon yang meningkat pada tubuh remaja, membuat semakin banyak mengalami masalah, contohnya percintaan.

Ketertarikan remaja akan lawan jenis, membuat mereka melihat dirinya sebagai sosok yang menarik atau tidak. Seorang remaja akan lebih peduli pada penampilan, agar orang yang disukai menyukai dirinya. Dapat juga terpicu oleh kecemasan yang berlebihan terhadap penampilan, sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri serta minder.

¹YW Nurbaeta, *Latar Belakang Masalah Kondisi Remaja*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), http://digilib.uinsgd.ac.id/12341/4/4_bab1.pdf, (2017).

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang terbacik-cabik. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan emosi remaja tersebut. Trauma dalam hidupnya, konflik psikologis yang menggantung harus segera diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari sebelumnya.

Lingkungan adalah faktor yang paling memengaruhi perilaku dan watak remaja. Remaja mengalami perkembangan emosional yang tinggi, sehingga mereka mudah memperluas radius pergaulannya. Sebagai orang yang hidup di lingkungan remaja, sudah seyogyanya mengantisipasi agar remaja tidak terjerumus ke pergaulan yang membuat mereka menyesal nantinya. .

Seperti yang tercantum dalam kitab suci kita yaitu Al-Qur'an, dalam QS. Al-Anbiya': 107², yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”

Dari surat Al-Anbiya' ayat 107, kita bisa memahami maksud diatas.

Pertama, Nabi Muhammad sebagai *problem solver*.³ Kepribadian beliau yang penuh kasih sayang serta belas kasih, telah dirasakan masyarakat Mekah jauh

² Muhammad Rafi, *Nabi Muhammad Adalah Rahmat Bagi Seluruh Alam*, Tafsir Al-Anbiya' ayat 107, (Jurnal : 2020), (<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-nabi-muhammad-saw-adalah-rahmat-bagi-seluruh-alam-/amp/>).

³ *Ibid*, Tafsir Surat Al-Anbiya' Ayat 107, (<https://islami.co/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-iklim-pluralitas-dan-misi-nabi-muhammad-saw/>).

agar yang didakwahi senantiasa mendapat kebaikan. Juga memiliki sifat belas kasih dan kasih sayang, agar bisa mengantarkan pada sikap lapang dada saat dakwahnya belum mencapai pada tujuannya.⁴

Remaja merupakan generasi penerus bangsa ini. Tanpa membina mereka, mungkin bangsa ini tidak sesuai dengan harapan. Dengan meneladani Rasulullah SAW, berdakwah dimulai dari diri sendiri kemudian lingkungan tempat tinggal. Semua orang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki perilaku serta sikap para remaja di lingkungan sekitar. Dengan perlahan, dakwah yang disampaikan akan tersalurkan dengan tepat tanpa ada unsur paksaan di dalamnya.

Usia remaja di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging perlu bimbingan lebih dalam. Mengenal pola komunikasi yang dapat menghubungkan antara pengasuh dan anak asuh yaitu metode belas kasih serta kasih sayang agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun berada di lingkungan beragama, belum tentu menjadi pribadi yang beragama pula. Semua perlu proses yang panjang, demi menghasilkan remaja yang religius serta berbudi pekerti yang mulia.

Hal ini menginspirasi penulis untuk mengkaji secara ilmiah dan merumuskan judul “Pola Komunikasi Dalam Pembentukan Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep”

⁴ M Nurul Huda, *Lima Sifat Nabi Muhammad Yang Harus Ditiru Oleh Para Pendakwah*, Tafsir Surat At-Taubah Ayat 128, <https://islami.co/tafsir-surat-at-taubah-ayat-128-lima-sifat-nabi-yang-harus-ditiru-oleh-para-pendakwah/>, (Jurnal), (9 November 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Pembina Dalam Membentuk Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.
2. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Pembina Dalam Membentuk Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pembentukan karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu tentang pola komunikasi anak asuh berinteraksi dengan lawan jenis.
- b. Untuk menumbuhkan semangat penjagaan diri anak asuh dalam berkomunikasi terhadap lawan jenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai penambah wawasan dalam menghadapi pola komunikasi anak asuh terhadap lawan jenis.
- 2) Sebagai salah satu pedoman da'i sebelum melakukan aktivitas dakwah pada masyarakat khususnya di kalangan remaja.

b. Bagi Lembaga atau Instansi Terkait

- 1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga asuh yang telah ada, termasuk para pengasuh di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga asuh.
- 2) Untuk mengetahui program kerja di lembaga asuh yang menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkannya program kerja dakwah Muhammadiyah di lembaga asuh yang lain.

c. Bagi Pemerintah dan Peneliti Selanjutnya

- 1) Dengan adanya penelitian, pemerintah dapat mengetahui gambaran perkembangan pola komunikasi anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan dalam menemukan penelitian-penelitian baru yang dapat dimanfaatkan untuk mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pola

Pola adalah model, contoh, pedoman (rancangan), dasar kerja,⁵ atau model (lebih abstrak dari suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk menghasilkan bagian dari suatu yang ditimbulkan. Deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.

Pola disini diartikan sebagai cara kerja yang tersusun dari unsur-unsur tertentu berdasarkan teori-teori yang ada.

2. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seorang individu atau kelompok berkomunikasi. Sedangkan pola komunikasi dalam tulisan ini didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan.⁶

3. Jenis-jenis Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu verbal dan nirverbal.

⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arloka, 1994), h. 763.

⁶ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), h. 96.

Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang nirverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, yaitu isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nirverbal dengan memadukan keduanya, maka proses komunikasi lebih efektif.⁷

Model pola komunikasi ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.⁸ Pada masa itu, seni berpidato merupakan suatu keterampilan yang penting, sehingga dalam komunikasi publik ini melibatkan unsur persuasi. Aristoteles tertarik menelaah sarana persuasi yang paling efektif dalam pidato.⁹

Berdasarkan pengalaman itu, Aristoteles mengembangkan idenya untuk merumuskan suatu model komunikasi yang didasarkan atas tiga unsur yaitu: komunikator, pesan, dan komunikan.¹⁰ Fokus komunikasi yang ditelaah Aristoteles adalah komunikasi retorik, yang kini lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) atau pidato.

Masalah penggunaan bahasa dalam pola komunikasi ini, dapat kita lihat dari pandangan Aristoteles yang memberitahukan bahwa bahasa sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dengan bahasa ini pula, kita dapat menyampaikan dan mengetahui informasi dari orang lain yang berupa ucapan. Bahasa sangat penting dalam berkomunikasi antar manusia, karena bahasa

⁷ Onong Uchjuyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135.

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 41.

⁹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, h. 135.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung ; Remaja Rosdikarya, 2005), h. 135.

tersebut akan dapat mengungkapkan maksud tertentu. Selain itu, dengan bahasa juga dapat menimbulkan dua macam pengertian, yaitu makna denotatif yang berarti makna sesungguhnya dan makna konotatif yang memiliki makna ganda dan terkadang bersifat emosional atau evaluatif yang mengarahkan ke arah negatif.

Sedangkan lambang nirverbal digunakan dalam proses komunikasi menggunakan anggota badan yang meliputi bibir, kepala, dan tangan. Ray L. Birdwhistel dalam Onong Uchjana Effendy melakukan analisis mengenai pengenalan "*Body Communication*" yaitu pemberian kode bagi gerakan badan (*comprehensive coding scheme*), sehingga dapat diketahui respon apa yang diberikan.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.

Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik

Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.¹¹

Dalam formula Lasswell ini, ada lima unsur yang dibahas yaitu siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dengan adanya unsur-unsur tersebut, memberi pengertian bahwa proses komunikasi ini menyangkut siapa, yaitu siapa yang menyampaikan pesan atau memberikan informasi yang berarti komunikator.¹²

Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa karena merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat menyampaikan pesan komunikasi. Selain itu, komunikasi yang bermedia baik cetak maupun elektronik juga cocok menggunakan pola ini. Dalam komunikasi organisasi, pola penjuror merupakan bagian dari pola sekunder ini, karena dapat menerapkan komunikasi yang sifatnya terbuka, sehingga dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan berbagai macam hirarki dalam organisasi tersebut.¹³

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Biasa terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif, apabila ada perencanaan.

¹¹ Cangara, *op. cit.*, h. 42.

¹² Mulyana, *op. cit.*, h. 136-137.

¹³ Effendy, *op. cit.*, h. 35.

Shannon bersama Weaver pada tahun 1949 menerapkan proses komunikasi manusia (*human communication*) yang berakar dari teori matematik dalam komunikasi permesinan (*engineering communication*). Model matematikal tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses linear.¹⁴

Berdasarkan perspektif transmisi memandang komunikasi sebagai suatu pengalihan informasi dari sumber kepada penerima. Model linear (*satu arah*) yang digunakan di sini bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya. Perspektif transmisi memberi tekanan pada peran media serta waktu yang digunakan dalam menyalurkan informasi.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah pola sirkuler yang dibuat oleh Osgood bersama Schramm. Kedua tokoh ini mencurahkan perhatian mereka pada peran sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi.¹⁵

Pola ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, di mana pesan di transmisit melalui proses *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah translasi yang dilakukan oleh sumber atas sebuah pesan, dan *decoding* adalah translasi yang dilakukan oleh penerima terhadap pesan yang berasal dari sumber. Hubungan antara *encoding* dan *decoding* adalah hubungan antara sumber dan penerima secara simultan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai proses yang dinamis, maka interpreter pada pola sirkular ini bisa berfungsi ganda

¹⁴ *Ibid*, h. 257.

¹⁵ Cangara, *op. cit.*, h. 43.

sebagai pengirim dan penerima pesan. Pada tahap awal, sumber berfungsi sebagai *encoder* dan penerima sebagai *decoder*.

Tetapi pada tahap berikutnya penerima berfungsi sebagai pengirim (*encoder*) dan sumber sebagai penerima (*decoder*), dengan kata lain sumber pertama akan menjadi penerima kedua dan penerima pertama berfungsi sebagai sumber kedua, dan begitu seterusnya.

4. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.¹⁶ Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process to modify the behavior of other individuals*).¹⁷

Sedangkan menurut Shannon dan Weaver, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja maupun tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.¹⁸

Menurut Harold D. Lasswell, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*. Definisi Harold D. Lasswell

¹⁶ Effendy, *op. cit.*, h. 9.

¹⁷ *Ibid*, h. 10.

¹⁸ Cangara, *op.cit.*, h. 20-21.

dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain,¹⁹ yaitu :

1) Sumber (*Source*)

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.²⁰

2) Pesan (*Message*)

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui proses media komunikasi.

3) Media (*Channel*)

Media yang dimaksud di sini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi, panca indra dianggap sebagai media komunikasi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarkan.²¹

¹⁹ Mulyana, *op. cit.*, h. 69.

²⁰ Cangara, *op. cit.*, h. 23.

²¹ *Ibid.*, h. 23-24.

4) Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, ataupun massa. Penerima pesan merupakan elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

5) Pengaruh (*Effect*)

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Namun, terdapat banyak terminologi pengertian komunikasi dari para ahli komunikasi, di antaranya:

- a) Wilbur Schramm : “Komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima”²²
- b) Everett M. Rogers: “Komunikasi ialah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.”²³

²² Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha ILMU, 2010), h. 3.

²³ *Ibid*, h. 3.

- c) Raymond S. Ross: “Komunikasi ialah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilahan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalaman sendiri arti atau respon yang sama dengan dimaksud oleh sumber.”
- d) Edwand Depari: “Komunikasi ialah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.”

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar yaitu pengirim pesan, penerima pesan dan pesan.

1. Pengirim Pesan (*Sender*) dan Isi Pesan/Materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkan. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan dapat berupa :

- a. Informasi.
- b. Ajakan.
- c. Rencana kerja.
- d. Pertanyaan dan sebagainya.

2. Simbol/Isyarat

Pada tahap ini, pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seseorang menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan, (tangan, kepala, mata dan bagian wajah lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

3. Media/Penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti TV, radio, media ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi, dan sebagainya.

4. Mengartikan Kode/Isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya), maka si penerima pesan harus dapat mengartikan kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti.

5. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode/isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim.

6. Balikan (*Feedback*)

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan, seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan.

Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan, pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut, dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

7. Gangguan

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi, tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi, sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

a. Informasi.

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Sosialisasi (pemasyarakatan).

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dapat aktif di dalam masyarakat.

c. Motivasi.

Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama.

d. Perdebatan dan diskusi.

Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum, agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional maupun lokal.

e. Pendidikan.

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua aspek kehidupan.

f. Memajukan kebudayaan.

Penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan tujuan melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas serta kebutuhan estetika.

g. Hiburan.

Penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan image dari drama, tari kesenian, kesusasteraan, musik, olah raga, permainan, dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

h. Integrasi.

Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar mereka dapat saling kenal, mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.²⁴

5. Jenis-Jenis Komunikasi

a. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri baik kita sadari atau tidak.²⁵ Proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, terjadi karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbentuk dalam pikirannya seperti bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun dalam diri seseorang.²⁶

b. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih.²⁷ Proses komunikasi yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, secara verbal ataupun

²⁴ Cangara, *op. cit.*, h. 57-58.

²⁵ Mulyana, *op.cit.*, h. 72.

²⁶ Cangara, *loc. cit.*, h. 30.

²⁷ *Ibid*, h. 31.

nonverbal. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung dua orang dalam situasi tatap muka seperti percakapan, dialog, dan wawancara.
- 2) Komunikasi Kelompok Kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana para anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

c. Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan jumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).

d. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan juga komunikasi publik.

e. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah besar orang di berbagai tempat.

6. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi

a. Faktor-Faktor Penunjang Komunikasi

1) Penguasaan Bahasa

Baik komunikator maupun *audience* (penerima informasi) harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan mendapatkan respon sesuai yang diharapkan. Jika komunikator dan *audience* tidak menguasai bahasa yang sama, maka proses komunikasi akan menjadi lebih panjang, karena harus menggunakan media perantara bahasa keduanya yaitu *translator* (penerjemah).

2) Sarana Komunikasi

Semenjak penemuan sarana komunikasi elektrik yang lebih canggih lagi (televisi, radio, pager, telepon genggam dan internet) maka jangkauan komunikasi menjadi sangat luas dan tentu saja hal ini sangat membantu dalam penyebaran informasi. Semakin baiknya koneksi internet dewasa ini, maka komunikasi semakin lancar dan *up to date*.

3) Kemampuan Berpikir

Kemampuan berpikir (kecerdasan) pelaku komunikasi baik komunikator maupun *audience* sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi. Jika intelektualitas komunikator lebih tinggi dari pada komunikan, maka komunikator harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir yang baik agar proses komunikasi menjadi lebih efektif. Demikian juga halnya dengan pembaca, kemampuan berpikirnya harus luas sehingga apa yang dibacanya bisa dimengerti sesuai dengan tujuan si penulis.

4) Lingkungan yang Baik

Lingkungan yang baik juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi di tempat bising.

b. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

1) Hambatan Sosiologis - Antropologis – Psikologis

a) Hambatan Sosiologis

Seorang sosiolog Jerman bernama Ferdinand Tonnies mengklasifikasikan kehidupan masyarakat menjadi dua jenis, yaitu: *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*. *Gemeinschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, statis, dan rasional, seperti dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan, *gesellschaft* adalah pergaulan hidup yang bersifat pribadi, dinamis, dan rasional. Dalam kehidupan masyarakat itu terbagi atas berbagai golongan, akan menimbulkan perbedaan status sosial, agama, ideologi, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, semua itu termasuk dalam hambatan sosiologis.

b) Hambatan Antropologis

Manusia, meskipun satu sama lain sama dalam jenisnya sebagai makhluk *homo sapiens*, tetapi ditakdirkan berbeda dalam banyak hal. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup dan norma kehidupan, kebiasaan dan bahasanya. Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, dalam pengertian secara inderawi, atau rohani.

c) Hambatan Psikologis

Faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologi lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.

Prasangka salah satu hambatan berat bagi kegiatan komunikasi, karena orang yang berprasangka belum apa-apa sudah bersikap menentang komunikator. Apalagi kalau prasangka itu sudah berakar, seseorang tidak lagi berpikir objektif, dan apa saja yang dilihat atau didengarnya selalu dinilai negatif.

Prasangka sebagai faktor psikologis dapat disebabkan oleh aspek antropologis dan sosiologis, dapat terjadi terhadap ras, bangsa suku bangsa, agama, partai politik, kelompok atau apa saja suatu perangsang disebabkan dalam pengalamannya pernah diberi kesan tidak enak. Cara mengatasinya ialah mengenal diri komunikan dengan mengkaji kondisi psikologinya sebelum komunikasi terjadi, dan bersikap empatik.

2) Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi yang disebabkan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena :

- a) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b) Bahasa yang digunakan oleh pembicara berbeda bahasa yang digunakan oleh penerima.

- c) Stuktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya: suara telepon yang kurang jelas, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang kurang jelas pada pesawat televisi dan lain-lain.

4) Hambatan Ekologis

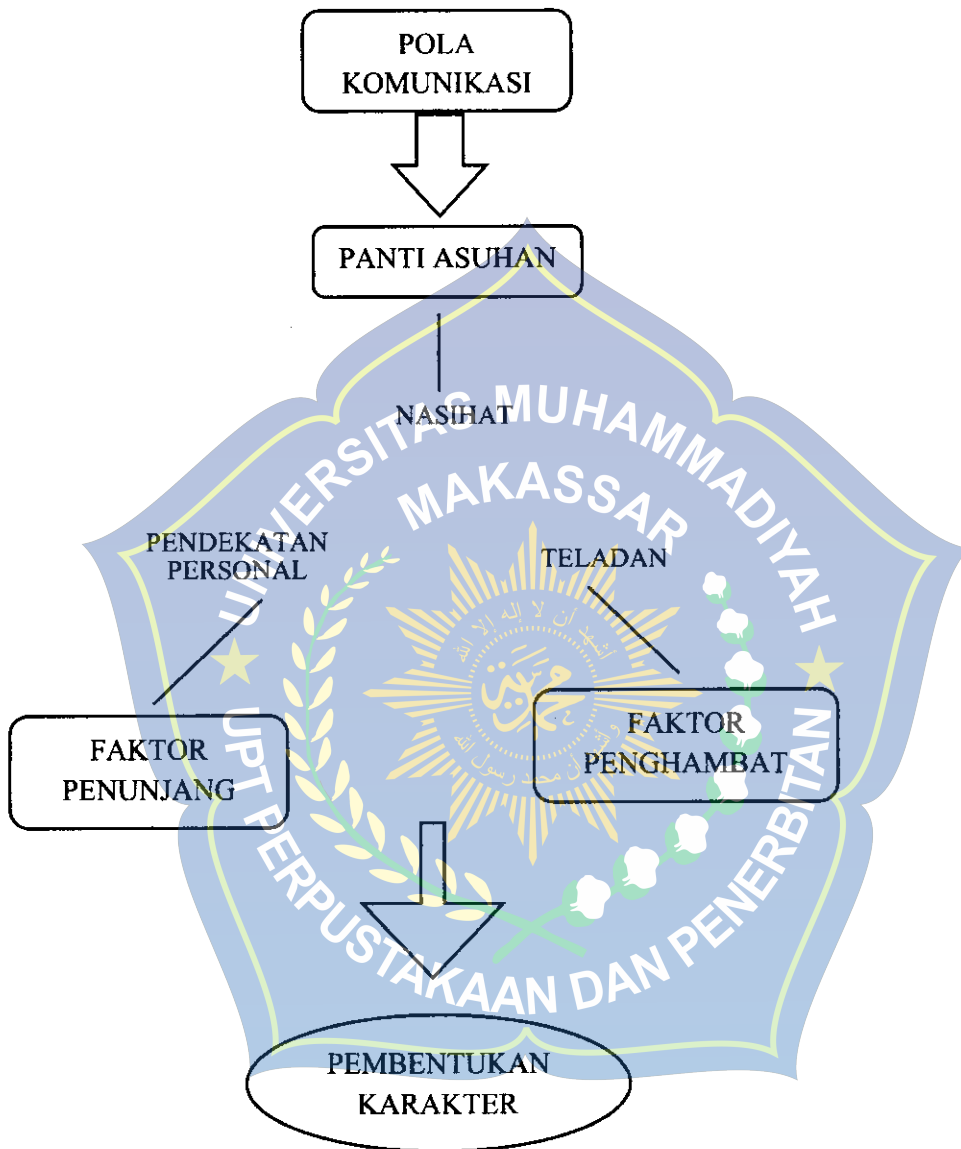
Hambatan ekologis terjadi oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya adalah suara riuh (bising) orang-orang, lalu lintas, suara hujan atau petir, dan lain-lain.²⁸

B. Kerangka Konseptual

Dengan kondisi remaja yang sungguh memprihatinkan saat ini. Jika telah berada di lingkungan remaja, harus ikut serta dalam tahap memperbaiki pergaulan mereka sebelum semua terlambat. Mendakwahi dengan metode lemah lembut serta kasih sayang akan lebih mudah diterima oleh remaja itu sendiri. Melalui dakwah secara perlahan dan bertahap serta terus-menerus, membuat remaja merasa terbiasa sehingga tidak akan mudah terpengaruh lagi dengan lingkungan di luar sana. Melalui pendekatan dengan "Pola Komunikasi Dalam Pembentukan

²⁸ Jurnal, "Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi Dan Hambatan Komunikasi", (<https://text-id.123dok.com/document/6zko5o8yx-faktot-faktor-penghambat-komunikasi-hambatan-komunikasi.html>).

Karakter Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep”,
dengan ini penulis rangkum menggunakan kerangka konseptual, yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menurut John W. Creswell ada lima³⁰, yaitu :

²⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. XII, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3.

³⁰ Aulia H. Khilal, *Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal : 2015), https://www.kompasiana.com/ilal/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif_55300cd76ea8341e158b4581.

a. Studi Naratif

Studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa yang terkait dengan pengalaman manusia.

b. Studi Fenomenologi

Yaitu studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu, untuk riset fenomenologis.

c. Studi Grounded Theory

Pada studi ini, menerapkan upaya peneliti dalam melakukan analisis abstrak terhadap suatu fenomena.

d. Studi Etnografis

Studi ini fokus pada usaha meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu lama.

e. Studi Kasus

Merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif yang menelaah tentang sebuah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata kontemporer. Peneliti dapat memilih penelitiannya berdasarkan tujuan, yaitu studi kasus instrumental tunggal atau studi kasus kolektif.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

Adapun objek penelitiannya adalah anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Dalam pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh yang berusia remaja terhadap lawan jenisnya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada yang pertama yaitu, pola komunikasi, dan yang kedua faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah di lokasi penelitian tersebut.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Tingkat keberhasilan program pembentukan karakter anak asuh yang berusia remaja terhadap lawan jenisnya berpengaruh pada objek yang diteliti dan juga lingkungan. Selain adanya fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut, lingkungan dimana mereka berinteraksi juga sangat berpengaruh.

Seusia remaja seperti mereka saat ini sedang memiliki keinginan yang berlebih untuk semakin mengenal terhadap lawan jenisnya. Adanya rasa penasaran yang mendorong untuk terus melakukan hal yang belum pernah dicoba.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Yaitu biasa disebut data mentah, karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih

lanjut, barulah data tersebut memiliki arti.³¹ Sumber primer dari penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala Panti Asuhan, pengasuh Panti Asuhan serta anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging di Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Data Sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi mengetahui atau memiliki wawasan tentang pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging, Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksud adalah alat bantu yang dapat digunakan nantinya oleh peneliti dalam meneliti. Sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara.
2. Catatan observasi.
3. Acuan dokumentasi.

³¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 122.

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Peneliti akan meneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Untuk metode wawancara/*interview* penulis menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat terhadap perkembangan pola komunikasi dalam pembentukan karakter di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Kelurahan Mappasaile Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dan dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.
- b. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrumen catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat yang berupa *smartphone* untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
- c. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh terhadap lawan jenisnya di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Kelurahan Mappasaile

Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penulis melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh terhadap lawan jenisnya di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Kelurahan Mappasaile Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu penulis mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indra mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto dan dokumentasi.

2. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain pemimpin panti asuhan, pengasuh panti asuhan, serta masyarakat yang berinteraksi langsung. Dengan alasan pihak ini yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.³²

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang digali dengan wawancara terkait

³² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Cet. I. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 101.

dengan pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh terhadap lawan jenisnya di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Kelurahan Mappasaile Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Sulawesi Selatan Indonesia.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data *historis*.³³

Teknik dokumentasi dilakukan untuk menggali data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk catatan tertulis maupun foto.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.³⁴

Pada penyusunan proposal skripsi nantinya, data yang sudah di deskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. II. Jakarta : Kencana, 2008), h. 121.

³⁴ *Ibid*, h. 120.

masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.³⁵

Metode ini digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik induktif yaitu metode yang menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi atau kejadian.³⁶ Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁷

³⁵ Burhan Bungin, *op. cit.*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27.

³⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 76.

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2011), h. 157.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging bertempat di Jalan Penghibur No. 21, Kelurahan Mappasaile, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Berbatasan dengan, sebelah Utara: Jalan Keadilan, Selatan: Jalan Kesejahteraan, Barat: Masjid Raudhotul Muflihah, serta Timur: Sungai Pangkajene.

Letak asrama putri Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep berada kurang lebih 500 meter dari jalan utama poros Sulawesi Selatan. Memiliki akses jalan yang bisa dilewati oleh semua jenis kendaraan bermotor, termasuk bus milik panti asuhan pun bisa beroperasi di jalan ini. Dekat dengan tempat perbelanjaan seperti *minimarket* (Indomaret), juga berada di sebelah kanan sungai Pangkajene, sekitar 700 meter menuju pasar Pangkep. Sekitar 1 km lagi ada *Islamic Centre*, lalu sekitar 200 meter ke depan terdapat gedung Bupati Pangkep.

Lokasi pendirian panti asuhan yang sangat strategis dengan mobilitas yang ada. Mudah akses dengan dunia luar membuat nama panti asuhan ini sangat terkenal dimana-mana, bahkan terkenal sampai Makassar hingga luar kabupaten seperti Tana Toraja, sampai ujungnya Sulawesi Selatan yaitu Luwu Timur.

Kabupaten Pangkep merupakan singkatan dari Pangkajene dan Kepulauan. *Pangka* berarti cabang, dan *Je'ne* berarti air. Ini mengacu pada sungai yang

membelah kota Pangkep membentuk cabang. Tidak heran, karena kabupaten Pangkep sendiri terdiri dari banyak sekali pulau-pulau kecil. Bahkan ada pulau yang masih tak berpenghuni. Jumlah pulau yang ada di kabupaten Pangkep yaitu ada 117 pulau dan hanya 80 diantara yang berpenghuni. Terbagi menjadi 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tuppabiring, Kecamatan Liukang Kalmas dan Kecamatan Liukang Tangayya.

Terdapat 13 kecamatan di kabupaten Pangkep ini. Sembilan diantaranya berada di daratan, dan empat sisanya berada di seberang pulau. Kabupaten Pangkep ini termasuk golongan kabupaten yang paling banyak memiliki pulau di Indonesia. Mengalahkan pulau yang dimiliki oleh Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu sendiri memiliki total jumlah 110 pulau. Memiliki selisih 7 pulau dengan kabupaten Pangkep sendiri.

Penelitian tersebut dilakukan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi kepada kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging, pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging, serta anak asuh yang telah bermukim selama kurang lebih 5 tahun di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging yang menjadi objek penelitian oleh peneliti.

2. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA), menurut Depsos RI, yaitu suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak, memberikan pelayanan

pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai penerus cita-cita bangsa.³⁸

Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging telah mengalami pergantian pengurus sebanyak enam kali kepengurusan. Dan yang saat ini yaitu kepengurusan ke-tujuh. Saat dalam proses kepengurusan ke-enam, pernah menerima sampai 90 anak asuh. Setelah itu secara berkala, ada yang menginginkan pindah atau mereka yang telah menyelesaikan studinya. Di dalam kepengurusan ke-tujuh saat ini, berjumlah 80 anak asuh.

Setiap tahun panti asuhan ini menerima sejumlah anak asuh dari berbagai daerah. Khususnya dari daerah provinsi Sulawesi Selatan. Paling jauh dari Tana Toraja dan paling dekat yaitu dari Pangkajene sendiri. Jumlah anak asuh yang mendaftar masuk tidak menentu, tergantung kapasitas asrama yang akan ditempati.

3. Sejarah Pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging

Tanah tempat pendirian panti asuhan diberikan oleh bupati Pangkep H.M. Arsyad kepada ketua PDM Muhammadiyah. Dahulu bangunan ini adalah bangunan peninggalan Belanda, lalu dipugar menjadi gedung Dolog (Depot Logistik), setelah itu dipugar kembali dijadikan bangunan Panti Asuhan. Khususnya bangunan bagian Aula utama yang pertama dipugar, kemudian

³⁸ Admin Dinsos, *Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, (Artikel).

berkembang lagi menambah bangunan samping kiri Aula sebagai kamar anak asuh, lalu samping kanan sebagai kamar anak asuh juga, kemudian dapur, serta laboratorium komputer. Pembangunan secara langsung dilakukan sekaligus dua lantai agar cepat selesai.

Dahulu panti asuhan ini bergabung antara putra dan putri, dikarenakan hanya ada tiga gedung di satu lokasi saja, juga jumlah anak asuh yang hanya beberapa belum banyak seperti sekarang. Seiring berjalannya waktu, panti asuhan semakin berkembang bangunannya serta anak asuhnya pun bertambah dari waktu ke waktu.

Pemindahan antara asrama putra dari putri baru dilakukan selama setahun belakangan ini. Karena bangunan asrama putra yang masih baru selesai dibangun. Lokasi asrama putra Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep berjarak sekitar 1,5 km dari lokasi asrama putri panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep. Mereka anak asuh bersekolah di sekolah naungan Muhammadiyah yang sama antara putra dan putri.

Penempatan asrama putra dan putri yang dahulu digabung, karena minimnya tempat untuk menampung anak asuh yang ada. Bahkan saat itu mencapai jumlah maksimum yaitu 90 anak asuh. Seiring berjalannya waktu, jumlah anak asuh semakin berkurang dikarenakan ada yang merasa tidak betah, telah menyelesaikan studinya, atau dengan terpaksa dikeluarkan karena terlalu banyak melanggar peraturan di panti asuhan.

4. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging

Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging memiliki visi dan misi dalam mengasuh anak asuh agar terwujud cita-cita dari panti asuhan itu sendiri.

a. VISI :

- 1) Terwujudnya lembaga sosial yang bermartabat dan amanah.
- 2) Membentuk insan yang mandiri, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. MISI :

- 1) Mengasuh anak dengan kasih sayang.
- 2) Mendidik anak sesuai perkembangan (formal dan non formal).
- 3) Melatih dan membiasakan hidup mandiri.
- 4) Memberikan pendidikan Agama Islam dan baca tulis Al-qur'an.³⁹

5. Struktur Organisasi Pengurus

PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH MATTOANGING

STRUKTUR ORGANISASI

PERIODE 2021-2025

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a. Kepala | : Drs. Silmi Djafar, M.Si. |
| b. Sekretaris | : Husain Mustafa, S.Th.I. |
| c. Bendahara | : Drs. H. Abdul Hasir |
| d. Staf Penerimaan Putri | : Nurasida |
| e. Staf Penerimaan Putra | : Juhaini Haq |
| f. Staf Pembukuan | : Fatimah Husain, S.E. |

³⁹ Arsip kantor panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

- g. Seksi Pendidikan : Irwan Mustafa, S.Pd.
- h. Seksi Humas : H. Mustamang AR
- i. Seksi Sarpras : Burhanuddin
- j. Seksi Keamanan : H. Syamsul Bahri
- k. Pengasuh Putra : Drs. KH. Amiruddin Muhkamat
- l. Pengasuh Putri : Rusdi Rahimi

6. Sarana dan Prasarana

Untuk melancarkan kegiatan pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging, didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Aula : 1 ruang
- b. Asrama putri : 3 gedung
- c. Asrama putra : 1 gedung
- d. Masjid : 1 buah
- e. Rumah pengasuh : 1 ruang
- f. Kamar putri : 14 ruang
- g. Kamar putra : 8 ruang
- h. Kamar mandi : 17 ruang
- i. Kantor : 1 ruang
- j. Perpustakaan : 1 ruang
- k. Laboratorium : 1 ruang
- l. Dapur : 1 ruang
- m. Gudang : 1 ruang

- n. Parkiran : 1 ruang
- o. Kendaraan bermotor : 1 unit motor, 2 unit *minibus*, 1 unit *bus*

Panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging ini, termasuk dalam golongan panti asuhan yang cukup terkenal serta memiliki nama besar. Memiliki gedung besar yang memadai, masjid yang nyaman, serta kendaraan panti asuhan yang membuat kegiatan anak asuh berjalan secara lancar dalam hal mobilitas.

Untuk mendapatkan kelengkapan infrastruktur, panti asuhan tidak bisa lepas dari bantuan tangan donatur. Walaupun tidak tetap, namun donatur mampu mensejahterakan anak-anak di panti asuhan, dan yang hidup di sekitarnya.

7. Kondisi Anak Asuh

Anak asuh yang bertempat di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan kurang mampu secara ekonomi yang terancam tidak berlanjut pendidikannya, keluarga yang berantakan (*broken home*) yang benar tidak terurus sehingga tidak bisa bersekolah, serta anak yatim piatu yang sungguh membutuhkan untuk dibantu, karena banyak juga yatim piatu namun bergelimang harta.

Jika nanti mereka mengaku tidak mampu, tapi ditemukan bahwa mereka memiliki kelebihan harta. Maka dengan berat hati harus dikeluarkan. Karena masih banyak anak-anak yang ingin masuk di panti ini, namun tempat tidak memadai. Sehingga lebih di prioritaskan untuk yang sangat membutuhkan. Karena kadang ada yang tiba-tiba datang, beliau sangat membutuhkan namun tempat

tidak memadai. Untuk mengantisipasi seperti itu, jika kosong biarkan saja sejenak menunggu orang yang lebih membutuhkan datang secara darurat.

Panti asuhan ini menerima anak asuh dengan kapasitas maksimal 90 anak asuh. Karena jika lebih dari itu, anak asuh yang lama akan merasa tidak nyaman menjalani kehidupan di panti asuhan tersebut.

Mereka memiliki berbagai latar belakang yang berbeda untuk bertempat di panti asuhan ini. Banyak yang berminat untuk bertempat di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging, namun diseleksi dengan dengan tahap yang cukup ketat. Dikarenakan tempat yang terbatas untuk menampung banyak anak asuh.

Terkadang sudah diterima di panti asuhan, namun tak lama kemudian ada anak asuh yang minta untuk mengundurkan diri secara sukarela. Banyak sebab remeh yang membuat mereka ingin menyerah dari berjuang hidup di panti asuhan. Padahal masih banyak yang berminat untuk masuk di panti asuhan itu sendiri. Dengan bertempat di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, kita sudah berkontribusi dalam usaha Muhammadiyah dengan ikut serta mencerdaskan anak bangsa.

Asrama di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging terpisah antara putra dan putri. Dengan terpisah jarak sekitar 1,5 km. Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging berkisar umur 8 tahun sampai 18 tahun. Dari jenjang SD kelas 2 sampai 3 SMA. Mereka bersekolah di beberapa sekolah yang berbeda. Ada yang bersekolah di MIS Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, Mts.

Sibatua Muhammadiyah Pangkejene, SMP Muhammadiyah Pangkajene, MA Muhammadiyah Sibatua Pangkajene, SMA Muhammadiyah Pangkajene.

Anak asuh terdiri dari, yaitu :

- a. Putra : 27 anak asuh.
- b. Putri : 48 anak asuh.

Jumlah keseluruhan anak asuh ada 75 anak.

8. Sumber Dana Panti Asuhan

Berjalannya panti asuhan dengan lancar tidak terlepas dari sumber dana yang ada. Banyak panti asuhan memiliki donatur tetap untuk bisa tetap mengoperasikan panti asuhan tersebut. Namun, ada juga panti asuhan yang memiliki usaha sendiri agar tidak menyulitkan jika suatu saat dibutuhkan dana dadakan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging ini memiliki sumber dana murni dari sumbangan masyarakat sekitar serta infaq secara berkala. Tidak memiliki donatur tetap, namun untuk saat ini dana yang dimiliki panti bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak asuh. Kebutuhan makan anak asuh bisa dibilang lebih dari sederhana.

Namun, besar pengeluaran itu karena kebutuhan sekolah. Seragam sekolah, buku serta keperluan sekolah semua disediakan oleh panti. Anak asuh hanya berfokus pada belajar ilmu umum serta memperdalam ilmu agamanya.

Panti Asuhan Muhammadiyah Mattaonging ini juga menyewakan gedung Aula mereka untuk menjadi sumber dana yang lainnya. Terkadang gedung aula disewakan untuk acara-acara Kemuhammadiyah, seperti ortom-ortom (organisasi otonom) yang memiliki kepentingan dan membutuhkan gedung. Ini peran dari panti asuhan dalam membantu kelangsungan kegiatan Muhammadiyah. Maka panti asuhan menyediakan gedung serta *sound system*. Bahkan pernah juga digunakan untuk acara pernikahan. Hasil dari menyewakan gedung ini, dapat digunakan untuk keperluan anak asuh.⁴⁰

9. Aktivitas Anak Asuh

Adapun aktivitas anak asuh di asrama putri panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, yaitu :

- a. 04.00 - 05.30 : Salat subuh berjamaah, ceramah subuh 7 menit secara bergiliran.
- b. 05.30 – 06.00 : Membersihkan lingkungan panti asuhan.
- c. 06.00 – 07.00 : Makan, persiapan sekolah.
- d. 07.00 – 13.00 : Kegiatan di sekolah masing-masing dan salat di sekolah.
- e. 13.00 – 15.00 : Makan, istirahat siang.
- f. 15.00 – 17.00 : Salat ashar, belajar tambahan rutin.
- g. 17.00 – 18.00 : Waktu bebas.
- h. 18.00 – 19.00 : Salat maghrib, nasihat singkat, lalu makan malan.
- i. 19.00 – 21.00 : Salat isya', belajar rutin malam tambahan.

⁴⁰ Bapak Silmi Djafar (62 thn), Kepala, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 28 Maret 2022.

B. Gambaran karakter anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dilkagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Pembentukan karakter merupakan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan suatu karakter menjadi yang lebih baik lagi. Dengan semakin meningkatnya pendidikan seseorang, maka akan memperluas pula cara pandangnya. Maka akan lebih mampu mengetahui mana perbuatan baik dan mana yang buruk.

Terkait dengan penjelasan diatas, kondisi karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, maka peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, Bapak Rusdi Rahimi mengatakan bahwa :

“Sebagian besar karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep menunjukkan karakter yang sudah baik, jujur, religius serta disiplin. Meskipun demikian, tak dapat dipungkiri bahwa ada juga sebagian anak asuh yang mudah berbohong, tidak izin saat keluar asrama, serta yang paling fatal membawa *handphone* secara diam-diam. Karakter yang seperti itu perlu ditindaki lebih lanjut lagi agar mereka merasa jera atas perbuatannya”⁴¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa, karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep pada umumnya sudah baik. Namun demikian, kondisi karakter setiap anak asuh tidak bisa disamaratakan, tidak menutup kemungkinan ada persamaan karakter, namun adanya perbedaan di tiap individu terlihat sangat jelas. Perbedaan kondisi karakter

⁴¹ Rusdi Rahimi (36 thn), Pengasuh, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 21 Maret 2022.

anak asuh dapat terlihat dari kesehariannya yang ditunjukkan oleh anak asuh secara tidak sadar. Mereka akan memperlihatkan karakter buruk mereka jika ada sesuatu yang mereka tidak sukai.

Kondisi karakter anak asuh yang dimaksud oleh peneliti adalah kondisi yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Para anak asuh sudah banyak yang berkarakter baik, dapat dilihat dari aktivitas mereka sehari-harinya. Seperti tepat waktu salat berjamaah, rajin tadarus Al-qur'an, serta mendengarkan jika diberi nasihat. Namun, tidak sedikit juga anak asuh yang memiliki karakter keras kepala sehingga perlu pembinaan lebih dalam agar bisa menjadi lebih baik.

Dapat diketahui lebih dalam, gambaran karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep melalui wawancara penulis dengan kepala panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, Bapak Silmi Djafar mengemukakan bahwa:

“Memang terkadang anak asuh itu baik sekali. Tergantung sama *mood* mereka, kadang juga kalau mereka ada maunya memperlakukan kita dengan baik, merasa dekat, bahkan jika disuruh apapun langsung bergerak. Maka dari itu saya fleksibel dalam mengatasi anak asuh. Kita dekati mereka agar bisa mengerti bagaimana karakternya, jika sudah mengerti maka akan mudah untuk diubah menjadi lebih baik lagi. Perlu berbagai trik agar bisa dengan mudah mempengaruhi mereka”.⁴²

⁴² Bapak Silmi Djafar (62 thn), Kepala, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 28 Maret 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep yaitu bahwa untuk membentuk karakter anak asuh menjadi seperti yang kita harapkan merupakan sesuatu yang tidak mudah. Perlu banyak upaya untuk mewujudkannya.

C. Pola Komunikasi Pembina Dalam Membentuk Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.

Beberapa hasil temuan peneliti mengenai pola komunikasi pembina dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat beberapa hasil penelitian yang dapat peneliti uraikan, sebagai berikut :

Pola komunikasi merupakan bentuk penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan. Untuk menyampaikan informasi bahkan untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui media.

Pola komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dengan matang. Demikian pula usaha dalam pembentukan karakter anak asuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rusdi Rahimi, sebagai berikut :

“Salah satu pola komunikasi dalam pembentukan karakter yang telah saya gunakan sejak awal mengasuh di panti asuhan ini, yaitu dengan melakukan pembiasaan memberi petuah seperti nasihat, kultum singkat kepada anak asuh serta pemberian contoh agar mereka meneladani apa yang kita kerjakan. Walau terkesan lambat untuk hasilnya, namun cara ini cukup

efektif dalam membentuk karakter anak asuh untuk menjadi yang lebih baik lagi”⁴³.

Sebagai pengasuh di panti asuhan yang mempunyai tugas informatif dan edukatif harus memosisikan dirinya sebagai seorang da'i yang berkewajiban untuk mendidik anak asuh dengan sebaik mungkin sesuai dengan ajarannya. Dalam menjalankan pola komunikasi pembentukan karakter anak asuh, pengasuh panti asuhan harus menyiapkan pola agar tugas-tugas yang dicmban dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti, bahwasanya dalam meningkatkan kualitas karakter anak asuh, maka para pembina, pengasuh serta pengurus harus menjadi *public figur* untuk membimbing karakter anak asuh menjadi yang lebih baik.

Dapat diketahui bahwa pola komunikasi pembina dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep yaitu dengan pola komunikasi Linear. Karena pola komunikasi Linear terjadi secara beratap muka (*face to face*). Agar lebih efektif, baiknya menggunakan perencanaan yang matang. Seperti saat diterapkannya ceramah setelah salat wajib selama 5-7 menit setiap hari, dapat membuat anak asuh selalu mengingat apa yang telah disampaikan oleh pengasuhnya. Sehingga mereka akan secara bertahap melakukan apa yang telah disampaikan dalam nasihat tersebut.

Dengan menggunakan pola komunikasi Linear, komunikator dan komunikan dapat berinteraksi secara langsung, dan menerima *feedback* sekaligus. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik serta tepat

⁴³ Rusdi Rahimi (36 thn), Pengasuh, *Wawancara*, Pangkep, Tanggal 21 Maret 2022.

sasaran. Pola Komunikasi Lincar merupakan pola komunikasi yang tepat digunakan oleh pembina kepada anak asuhnya dalam menyampaikan pesan. Sehingga anak asuh yang mendapat nasihat secara *continue* dapat berubah karakternya menjadi yang lebih baik lagi.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar serta tanpa suatu hambatan sesuai dengan pola komunikasi yang telah diterapkan. Terkadang proses pelaksanaan pola komunikasi dalam membentuk karakter anak asuh, memiliki beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tercukupinya fasilitas di panti asuhan.
- b. Adanya pengasuh, pembina, serta pengurus yang handal dalam bidangnya.
- c. Anak asuh yang cerdas sehingga mudah dalam mencerna nasihat yang diberikan.
- d. Disediakkannya segala kebutuhan sehari-hari, baik pribadi maupun sekolah.

2. Faktor Penghambat

- a. Rendahnya kesadaran anak asuh untuk selalu mematuhi peraturan di panti asuhan.
- b. Kuatnya arus pengaruh dari lingkungan luar panti asuhan. Seperti saat mereka di sekolah, sehingga sering melanggar peraturan.

- c. Terjadinya salah paham diantara para pengurus sehingga target sulit untuk ditaklukan.
- d. Setelah liburan dari rumah keluarga, banyak yang kembali karakternya seperti semula.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor pendukung dan penghambat tentang pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, maka akan penulis paparkan melalui tabel berikut:

Tabel 0.1

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Tersedianya infrastruktur secara lengkap.	1. Selalu melanggar peraturan yang telah dibuat.
2. Adanya pembina, pengasuh, serta pengurus yang handal.	2. Kuatnya arus pengaruh dari luar panti asuhan.
3. Anak asuh yang cerdas sehingga mudah menyerap nasihat.	3. Terjadinya salah paham diantara para pengurus.
4. Tersedianya kebutuhan sehari-hari secara lengkap.	4. Setelah kembali dari kampung halaman, karakter anak asuh kembali seperti semula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, dapat disimpulkan beberapa poin diantaranya yaitu:

1. Gambaran karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep sebagian besar sudah cukup baik. Namun, tidak dapat disamaratakan bahwa anak asuh memiliki keadaan yang sama. Ada sebagian anak asuh yang memiliki karakter berkebalikan dari kebanyakan orang.
2. Pola komunikasi dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep menggunakan pola komunikasi Linear yaitu dengan cara bertatap muka (*face to face*) sehingga pesan dapat tersampaikan secara langsung, tanpa penghambat satupun.
3. Faktor pendukung yang dapat memperlancar dalam proses pembentukan karakter anak asuh yaitu lengkapnya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan anak asuh, adanya pembina serta pengurus yang handal dalam bidangnya masing-masing, serta anak asuh yang cerdas sehingga mudah dalam mencerna apa yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya kesadaran anak asuh akan mentaati peraturan yang ada, kuatnya arus lingkungan diluar panti asuhan, serta kerap kali terjadi salah

paham antara pembina dan pengurus sehingga membuat apa yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk perbaikan dan kemajuan panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep:

1. Karakter anak asuh yang sudah ada mayoritas baik, namun masih ada yang membangkang. Anak asuh yang belum bisa menaati peraturan, perlu di tindaklanjuti lebih lanjut agar mereka menerima efek jera.
2. Pola komunikasi dalam pembentukan karakter anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep perlu ditingkatkan kembali agar tercapai seperti yang diharapkan serta sesuai dengan target yang ingin dicapai untuk menjadikan anak asuh memiliki karakter jujur, disiplin, religius, serta cerdas.
3. Faktor pendukung yang membuat semua kegiatan berjalan dengan lancar agar perlu ditingkatkan lagi keberadaan fasilitasnya. Sedangkan faktor penghambat, hendaknya diminimalkan adanya agar semua yang telah diagendakan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha ILMU.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. II. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjuyana. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Huda, M Nurul. 2020. *Lima Sifat Nabi Muhammad Yang Harus Ditiru Oleh Para Pendakwah*, Tafsir Surat At-Taubah Ayat 128, <https://islami.co/tafsir-surat-at-taubah-ayat-128-lima-sifat-nabi-yang-harus-ditiru-oleh-para-pendakwah/>, (Jurnal : 2020).
- Imaduddin, Wildan. 2020. *Iklim Pluralitas Dan Misi Nabi Muhammad SAW*, Tafsir Surat Al-Anbiya' Ayat 107, (Jurnal), <https://islami.co/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-iklim-pluralitas-dan-misi-nabi-muhammad-saw/>, (7 Desember 2020).
- Khilal, Aulia H. 2015. *Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal : 2015), https://www.kompasiana.com/ilal/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif_55300cd76ea8341e158b4581.
- Long, Thomas Hill. 1979. *Collins English Dictoinary*, London.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet. I. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Nurbaeta, YW. 2017. *Latar Belakang Masalah Kondisi Remaja*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , 2017. http://digilib.uinsgd.ac.id/12341/4/4_bab1.pdf.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.

Purwasito, Andrik. 2002. *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Rafi, Muhammad. 2020. *Nabi Muhammad Adalah Rahmat Bagi Seluruh Alam*, Tafsir Al-Anbiya' ayat 107, (Jurnal : 2020), <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-anbiya-ayat-107-nabi-muhammad-saw-adalah-rahmat-bagi-seluruh-alam-/amp/>.

Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet.XII, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan pembina panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging

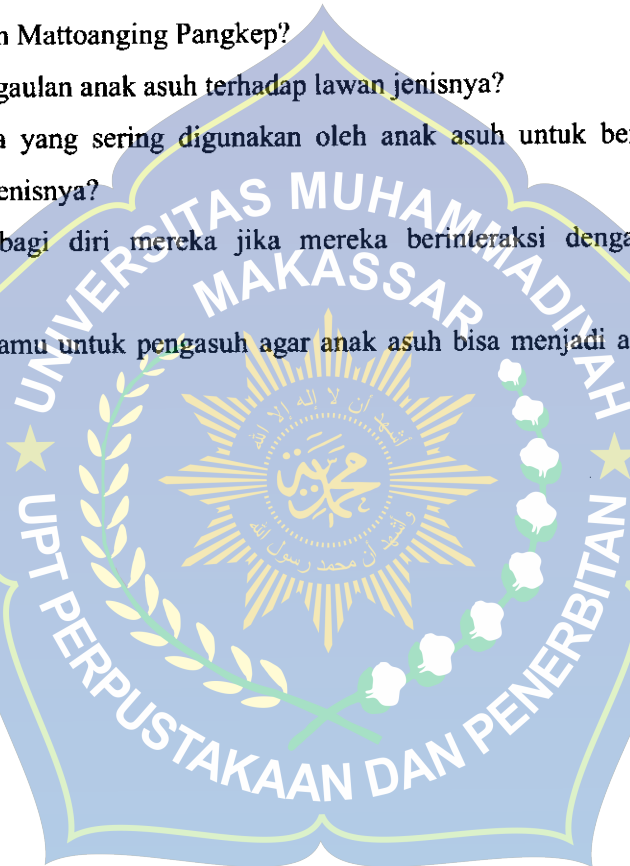
- a. Bagaimana gambaran umum lokasi panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
- b. Apa saja visi dan misi panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging dalam hal membina anak asuh?
- c. Bagaimana pola komunikasi pembina dalam pembentukan karakter anak asuh?
- d. Apakah setelah diterapkan pola komunikasi yang baik, ada perubahan terhadap diri anak asuh?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Bapak selaku kepala pembina di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
- f. Apa harapan Bapak selaku kepala pembina di panti asuhan Mattoanging Pangkep pada anak asuh di kemudian hari?

2. Pedoman Wawancara dengan pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging

- a. Sudah berapa lama Bapak mengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
- b. Apa saja visi dan misi Bapak dalam mengasuh di panti asuhan ini?
- c. Bagaimana pola komunikasi dalam pembentukan karakter agar anak asuh dapat memiliki karakter yang terpuji?
- d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Bapak selaku pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
- e. Apa harapan Bapak selaku pengasuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep pada anak asuh di kemudian hari?

3. Pedoman Wawancara dengan anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging

- a. Sudah berapa lama kamu tinggal di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
- b. Apa alasan kamu bergabung di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep ini?
- c. Apakah ada pembinaan khusus terkait pembinaan karakter di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep?
- d. Bagaimana pergaulan anak asuh terhadap lawan jenisnya?
- e. Media apa saja yang sering digunakan oleh anak asuh untuk berinteraksi dengan lawan jenisnya?
- f. Apa dampak bagi diri mereka jika mereka berinteraksi dengan lawan jenisnya?
- g. Apa harapan kamu untuk pengasuh agar anak asuh bisa menjadi anak yang berbakti?



LAMPIRAN II

Dokumentasi kegiatan anak asuh di panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep



Anak asuh putri sedang belajar daring bersama-sama di Laboratoium Komputer.



Anak asuh putri sedang mendengarkan nasihat setelah salat wajib.



Anak asuh putri sedang latihan beladiri Tapak Suci pada setiap pekan.



Anak asuh putri dan putra yang SD melaksanakan salat berjamaah bersama pengasuh lama Bapak Abdul Kadir Hakim, S.Pd.I.



Anak asuh di panti asuhan putra sedang mendengarkan nasihat agama oleh pengasuh mereka Bapak Drs. K.H. Amiruddin Muhkamat.



Anak asuh putra sedang bermain sepak bola di lapangan depan asrama mereka.



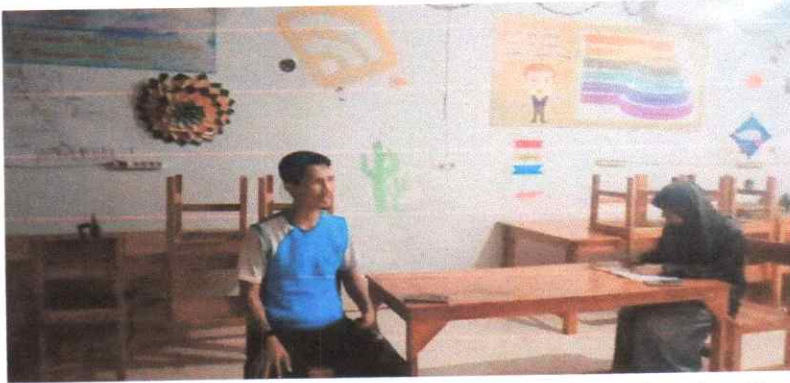
Foto anak asuh putra bersama pengasuh putra dan kepala panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.



Foto anak asuh putri bersama pengasuh putri dan kepala panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.



Dokumentasi wawancara peneliti dengan kepala panti asuhan Drs. Silmi Djafar, M.Si. pada Senin, 28 Maret 2022 bertempat di kantor kepala panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep.



Dokumentasi wawancara peneliti dengan pengasuh panti asuhan Bapak Rusdi Rahimi pada hari Senin, 21 Maret 2022, bertempat di laboratorium komputer.



Dokumentasi wawancara penulis dengan anak asuh panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Indri Jaya Ramadhani kelas XI pada hari Senin, 21 Maret 2022 bertempat di kamar 7



Anak asuh putra sedang melakukan latihan Tapak Suci rutin setiap pekan.



Anak asuh putri melakukan kegiatan rutin tiap akhir pekan kerja bakti membersihkan sekitar lingkungan panti asuhan.



Anak asuh mendatangi undangan pembukaan Zulu Park di Jalan Poros Senggerang, Balleangng, Kec. Balocci, kab. Pangkep.



Anak asuh foto bersama setelah bertemu di Zulu Park dengan ibu pengasuh lama Ibu Fitlinda Saharuddin, S.Pd. dan pengasuh baru Ibu Resky.



Pengasuh baru Bapak Rusdi Rahimi beserta istri Ibu Resky.



Lepas sambut pengasuh lama kepada pengasuh baru periode 2021-2025 di aula panti asuhan Muhammadiyah Mattoanging Pangkep pada hari Selasa, 2 November 2021.



Tampak depan penampakan asrama putri panti asuhan Muhammadiyah
Mattoanging Pangkep.



Tampak depan aula utama asrama putri panti asuhan Muhammadiyah
Mattoanging Pangkep.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Palupi Deviana Santoso
NIM : 105271104918
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	0 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 April 2022
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursimah S. Hum. M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I - Palupi Deviana Santoso

105271104918

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2022 11:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 1812610905

File name: BAB_I_PALUPI_DEVIANA_105271104918.docx (25.77K)

Word count: 1243

Character count: 7966

ORIGINALITY REPORT

3%



SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

ATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

journal.iaingorontalo.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or



BAB II - Palupi Deviana Santoso

105271104918

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2022 11:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 1812611343

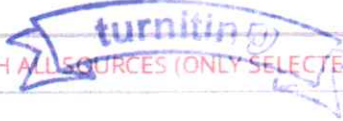
File name: BAB_II_PALUPI_DEVIANA_105271104918.docx (65.63K)

Word count: 2893

Character count: 19230

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	26% INTERNET SOURCES	16% PUBLICATIONS	20% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 3%

Exclude bibliography

Or



AB III - Palupi Deviana Santoso

105271104918

by Tahap Skripsi



mission date: 17-Apr-2022 11:36PM (UTC+0700)

mission ID: 1812612059


name: BAB_III_-_FIKLAWANTI_105271106018.pdf (641.5K)

nd count: 60

racter count: 370

ORIGINALITY REPORT

0% SIMILARITY INDEX



turnitin

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches = 2%

Exclude bibliography



BAB IV - Palupi Deviana Santoso

105271104918

by Tahap Skripsi



mission date: 17-Apr-2022 11:37PM (UTC+0700)

mission ID: 1812612428

name: BAB_IV_PALUPI_DEVIANA-105271104918.docx (32.89K)

rd count: 2656

racter count: 16299

ORIGINALITY REPORT

3%



3%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB V - Palupi Deviana Santoso

105271104918

by Tahap Skripsi



Submission date: 17-Apr-2022 11:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1812612755

File name: BAB_V_PALUPI_DEVIANA_105271104918.docx (15.28K)

Word count: 326

Character count: 2085



0% SIMILARITY INDEX
0% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

ATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes On Exclude matches ~ 2%
Exclude bibliography On



RIWAYAT HIDUP



PALUPI DEVIANA SANTOSO, dilahirkan di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Desa Ngaran II, Kecamatan Borobudur, pada tanggal 27 Mei 1995. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Kunto Budi Santoso dan Eni Warnesih. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Borobudur di kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada tahun 2007. Pada tahun yang sama juga, peneliti melanjutkan pendidikan Menengah di SMP IT Bina Umat Yogyakarta di kecamatan Moyudan, kabupaten Sleman, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Atas di SMA Negeri 1 Towuti di kecamatan Towuti, kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu penulis mencari pengalaman lain dengan belajar agama di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri di desa Burengan, kecamatan Pesantren, kabupaten Kediri, Jawa Timur, dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan mengajar di pulau Kalimantan tepatnya di TPA Baitul Ilmi juga di masjid Al-Barokah, desa Baamang Tengah, kecamatan Baamang, kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, sampai tahun 2017. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan perguruan tinggi di Ma'had Al-Birr Makassar, D2 Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam tepatnya di desa Gunung Sari, kecamatan Rappocini, kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Unismuh Makassar, dan tamat pada tahun 2022.